



PENGARUH AKUNTABILITAS, KESESUAIAN KOMPENSASI, PENGENDALIAN INTERN, MOTIVASI, BUDAYA ORGANISASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP POTENSI KECURANGAN DANA DESA (STUDI PADA DESA SE-KABUPATEN KUDUS)

Oleh

Mulyanto¹⁾, Intan Candra Dewi²⁾, Joko Sabtohadji³⁾

^{1,2}Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus

³Peneliti Muda Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kab. Kutai

Kartanegara

Email: ¹mymulyanto28@gmail.com, ²intancandra04@gmail.com,

³sabtohadijoko@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to examine the effect of accountability, compensation suitability, internal control, motivation, organizational culture and information asymmetry on the potential for fraud in village funds (study in all villages in Kudus Regency). The population in this study were all village officials in all villages in Kudus Regency. The method used is purposive sampling method with a total sample of 117 respondents from 57 villages. Data obtained by distributing questionnaires to respondents by setting certain criteria. The analytical technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 24. The results show that the variables of accountability, internal control and information asymmetry have a positive effect on the potential for fraud in village funds. The variables of compensation suitability, motivation and organizational culture have no effect on the potential for fraud in village funds.

Keywords: Accountability, Compensation Suitability, Internal Control, Motivation, Organizational Culture, Potential for Village Fund Fraud.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bertujuan untuk memberikan pengakuan maupun kejelasan kepala desa akan status dan kedudukannya dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia, Negara memberikan kewenangan bagi desa dalam melestarikan adat dan tradisi serta budaya yang ada di dalam desa tersebut.

Kecurangan (fraud) merupakan sebuah tindakan yang ilegal baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja oleh individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang bukan haknya dan dapat merugikan pihak lain.

Dana desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan belanja negara (APBN) yang dikhususkan bagi desa dan ditransfer melalui anggaran pendapatan

belanja kabupaten/kota (APBD). Dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan serta pemberdayaan masyarakat desa.

Kecurangan dana desa masih menjadi satu persoalan yang menyita perhatian utama masyarakat dan pemerintahan. Semenjak UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa disahkan, pemerintah telah memberikan kebebasan dalam memajukan desa. Namun dengan adanya peraturan baru berdampak pada tingginya tindakan kecurangan di pemerintah desa. Maka perlunya faktor-faktor untuk meminimalisir potensi kecurangan dana desa seperti akuntabilitas, kesesuaian kompensasi, pengendalian intern, motivasi, budaya organisasi dan asimetri informasi.



Faktor pertama adalah akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan kewajiban bagi penerima amanah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan, kepada pemberi amanah sampai pemberi amanah puas terhadap kinerja pelaksanaan kegiatan (Rosdiji,2001).

Faktor kedua adalah kesesuaian kompensasi. Kesesuaian kompensasi merupakan tunjangan utama yang diberikan kepada karyawan atas kinerja yang telah dikeluarkan kepada perusahaan. Bagi karyawan kompensasi merupakan faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi organisasi kompensasi adalah biaya yang mempengaruhi tingkat efisiensi serta profitabilitas.

Faktor ketiga adalah pengendalian intern. Menurut Rosliana (2018) mengatakan pengendalian intern merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, efektivitas dan efisiensi operasi.

Faktor keempat adalah motivasi. Motivasi merupakan alasan atau keinginan seseorang untuk mencapai tujuannya. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Motivasi negatif terjadi jika seseorang lebih mengutamakan kepentingan pribadi diatas segalanya yang berdampak negatif pada orang lain.

Faktor kelima adalah budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan nilai dan norma yang berbudi luhur yang mengarah pada semua perilaku dari suatu entitas atau organisasi. Budaya organisasi yang kokoh dapat mencegah terjadinya potensi kecurangan dana desa, dengan membangun budaya organisasi sikap seseorang dapat terpengaruh dan diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan kinerja organisasi (Wijayanti dan Hanafi, 2018).

Faktor terakhir yaitu asimetri informasi. Asimetri Informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak prinsipal dan agen, ketika prinsipal

tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Dimana laporan keuangan bisa memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari,dkk (2019). Dimana terdapat dua perbedaan, perbedaan pertama terletak pada variabel independen yang digunakan jika penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) menggunakan tiga variabel independen yaitu akuntabilitas, kesesuaian kompensasi dan pengendalian intern, sedangkan penelitian ini menambah tiga variabel independen lagi yaitu motivasi, budaya organisasi dan asimetri informasi. Perbedaan kedua terletak pada objek penelitian, jika penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari,dkk (2019) mengambil objek pada Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat sedangkan penelitian ini mengambil objek pada Desa Se-Kabupaten Kudus.

LANDASAN TEORI

Teori agensi pertama kali dirumuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi ini memiliki maksud untuk menyelesaikan masalah yang sering terjadi dalam hubungan keagenan. Dimana teori agensi merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara pihak prinsipal dan agen. Pada penelitian ini yang pihak prinsipal yaitu masyarakat sebagai pemberi amanah sedangkan untuk pihak agen yaitu kepala desa dan perangkat desa lainnya sebagai pihak yang diberi amanah.

Kecurangan Dana Desa

Kecurangan dana desa merupakan tindakan ilegal yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dengan maksud untuk memperoleh sesuatu yang bukan haknya dan berdampak negatif bagi pihak lain, tindakan ini biasanya dilakukan atas dasar kepentingan pribadi. Menurut Sari,dkk (2019)



potensi kecurangan dana desa terdapat tiga indikator yaitu :

1. Penyalahgunaan aset
2. Kecurangan laporan keuangan
3. Korupsi

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban bagi penerima amanah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan, kepada pemberi amanah sampai pemberi amanah puas terhadap kinerja pelaksanaan kegiatan (Rosdiji,2001). Menurut Sari, dkk (2019) terdapat empat indikator dalam potensi kecurangan dana desa yaitu :

1. Akuntabilitas program
2. Akuntabilitas proses
3. Akuntabilitas kebijakan
4. Akuntabilitas hukum dan peradilan

Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian kompensasi merupakan tunjangan utama yang diberikan kepada karyawan atas kinerja yang telah dikeluarkan kepada perusahaan. Menurut Sari, dkk (2019) terdapat dua indikator dalam potensi kecurangan dana desa yaitu :

1. Kompensasi yang diberikan sesuai dengan prestasi kerja
2. Kompensasi yang diberikan secara langsung dan tidak langsung

Pengendalian Inten

Menurut Rosliana (2018) mengatakan pengendalian intern merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, efektivitas dan efisiensi operasi. Menurut Sari, dkk (2019) terdapat lima indikator dalam potensi kecurangan dana desa yaitu :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian resiko
3. Kegiatan atau aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

Motivasi

Motivasi merupakan alasan atau keinginan seseorang untuk mencapai tujuannya. Motivasi

dibagi menjadi dua yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Motivasi negatif terjadi jika seseorang lebih mengutamakan kepentingan pribadi diatas segalanya yang berdampak negatif pada orang lain. Menurut Aini, dkk (2017) terdapat lima indikator dalam potensi kecurangan dana desa yaitu :

1. Rasa tidak puas
2. Gaya hidup mewah
3. Kebiasaan berjudi atau minum alkohol
4. Mendapat tekanan baik dari dalam maupun dari luar
5. Merasa hasil kerja kurang dihargai

Budaya Organisasi

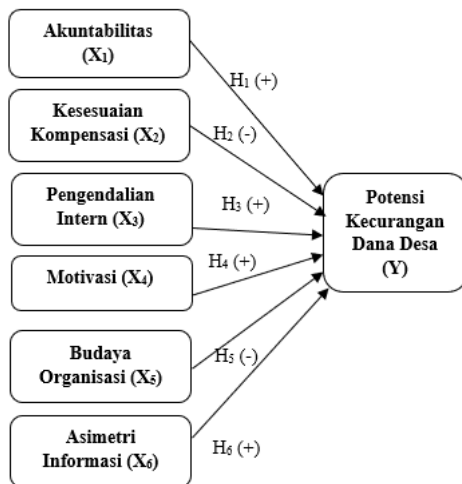
Budaya organisasi merupakan nilai dan norma yang berbudi luhur yang mengarah pada semua perilaku dari suatu entitas atau organisasi. Menurut Putri, dkk (2019) terdapat lima indikator dalam potensi kecurangan dana desa yaitu :

1. Mengikuti perintah yang diberikan
2. Menaati aturan yang sesuai
3. Memberikan pengarahan praktik
4. Sanksi tegas bagi pelaku kecurangan
5. Penerapan aturan untuk dipatuhi

Asimetri Informasi

Asimetri Informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak prinsipal dan agen, ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Menurut Komala, dkk (2019) terdapat lima indikator dalam potensi kecurangan dana desa yaitu :

1. Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal
2. Kinerja potensial
3. Teknis pekerjaan
4. Mampu menilai dampak potensial
5. Pencapaian bidang kegiatan



Sumber : Sari dkk (2019), Aini dkk (2017), Putri dkk (2019) dan Arthana, I Komang (2019) yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perangkat desa pada Desa Se-Kabupaten Kudus. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* dimana menentukan kriteria tertentu dalam penelitian. Kriteria tersebut meliputi :

1. Perangkat desa yang menjabat sebagai kepala desa, sekretaris desa dan bendahara desa.
2. Perangkat desa yang telah menempuh Pendidikan terakhir SMA.
3. Perangkat desa yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan penyebaran kuesioner. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat uji statistik *Service Solution (SPSS)* 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Syarat valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} sebesar 0,1816.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | r hitung | Ket |
|---|-------|----------|-------|
| Akuntabilitas (X ₁) | X1_1 | 0,619 | Valid |
| | X1_2 | 0,799 | Valid |
| | X1_3 | 0,782 | Valid |
| | X1_4 | 0,823 | Valid |
| | X1_5 | 0,698 | Valid |
| | X1_6 | 0,797 | Valid |
| | X1_7 | 0,753 | Valid |
| | X1_8 | 0,850 | Valid |
| | X1_9 | 0,792 | Valid |
| | X1_10 | 0,806 | Valid |
| | X1_11 | 0,834 | Valid |
| | X1_12 | 0,787 | Valid |
| | X1_13 | 0,817 | Valid |
| Kesesuaian Kompensasi (X ₂) | X2_1 | 0,820 | Valid |
| | X2_2 | 0,834 | Valid |
| | X2_3 | 0,832 | Valid |
| Pengendalian Intern (X ₃) | X3_1 | 0,390 | Valid |
| | X3_2 | 0,701 | Valid |
| | X3_3 | 0,659 | Valid |
| | X3_4 | 0,438 | Valid |
| | X3_5 | 0,411 | Valid |
| | X3_6 | 0,668 | Valid |
| | X3_7 | 0,488 | Valid |
| | X3_8 | 0,533 | Valid |
| | X3_9 | 0,474 | Valid |
| | X3_10 | 0,420 | Valid |
| | X3_11 | 0,354 | Valid |
| Motivasi (X ₄) | X4_1 | 0,775 | Valid |
| | X4_2 | 0,752 | Valid |
| | X4_3 | 0,632 | Valid |
| | X4_4 | 0,314 | Valid |
| | X4_5 | 0,757 | Valid |
| | X4_6 | 0,715 | Valid |
| Budaya Organisasi (X ₅) | X5_1 | 0,809 | Valid |
| | X5_2 | 0,620 | Valid |
| | X5_3 | 0,699 | Valid |
| | X5_4 | 0,742 | Valid |
| | X5_5 | 0,769 | Valid |
| Asimetri Informasi (X ₆) | X6_1 | 0,500 | Valid |
| | X6_2 | 0,744 | Valid |
| | X6_3 | 0,716 | Valid |
| | X6_4 | 0,519 | Valid |
| | X6_5 | 0,445 | Valid |
| | X6_6 | 0,694 | Valid |
| | X6_7 | 0,599 | Valid |
| Potensi Kecurangan Dana Desa (Y) | Y1 | 0,556 | Valid |
| | Y2 | 0,509 | Valid |
| | Y3 | 0,379 | Valid |
| | Y4 | 0,649 | Valid |
| | Y5 | 0,628 | Valid |
| | Y6 | 0,632 | Valid |
| | Y7 | 0,588 | Valid |
| | Y8 | 0,543 | Valid |
| | Y9 | 0,371 | Valid |
| | Y10 | 0,555 | Valid |
| | Y11 | 0,651 | Valid |
| | Y12 | 0,629 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Pada pengujian ini semua variabel telah memenuhi syarat uji validitas.



Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui reliabel atau tidak pada suatu variabel. Syarat uji reliabilitas jika nilai *cronbach's alpha* (α) > 0,70.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Item | Cronbach's Alpha | Ket |
|----------------------------------|------|------------------|----------|
| Akuntabilitas (X_1) | 13 | 0,944 | Reliabel |
| Kesesuaian Kompensasi (X_2) | 3 | 0,770 | Reliabel |
| Pengendalian Intern (X_3) | 11 | 0,716 | Reliabel |
| Motivasi (X_4) | 6 | 0,757 | Reliabel |
| Budaya Organisasi (X_5) | 5 | 0,710 | Reliabel |
| Asimetri Informasi (X_6) | 7 | 0,733 | Reliabel |
| Potensi Kecurangan Dana Desa (Y) | 12 | 0,753 | Reliabel |

Sumber : Data primer yang diolah,2021.

Pada pengujian ini semua variabel telah memenuhi syarat uji reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi data berdistribusi normal atau tidak. Syarat uji normalitas jika nilai signifikan > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas***Non-parametric Kolmogrov-smirnov test***

| | Unstandardized Residual | Ket |
|---------------------|-------------------------|--------|
| N | 117 | |
| Asym.Sig (2-tailed) | 0,200 | Normal |

Sumber : Data primer yang diolah,2021.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Syarat uji multikolonieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

| Variabel | Collnearity Statistic | | Ket |
|---------------------------------|-----------------------|-----------|-------------------------|
| | VIF | Tolerance | |
| Akuntabilitas (X_1) | 1,179 | 0,848 | Bebas Multikolonieritas |
| Kesesuaian Kompensasi (X_2) | 1,105 | 0,905 | Bebas Multikolonieritas |
| Pengendalian Intern (X_3) | 1,141 | 0,876 | Bebas Multikolonieritas |
| Motivasi (X_4) | 1,120 | 0,892 | Bebas Multikolonieritas |
| Budaya Organisasi (X_5) | 1,054 | 0,949 | Bebas Multikolonieritas |
| Asimetri Informasi (X_6) | 1,126 | 0,888 | Bebas Multikolonieritas |

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lain. Syarat uji heteroskedastisitas jika nilai signifikan > 0,05.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Signifikansi | Ket |
|---------------------------------|--------------|---------------------------|
| Akuntabilitas (X_1) | 0,751 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Kesesuaian Kompensasi (X_2) | 0,844 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Pengendalian Intern (X_3) | 0,141 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Motivasi (X_4) | 0,329 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Budaya Organisasi (X_5) | 0,646 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Asimetri Informasi (X_6) | 0,752 | Bebas Heteroskedastisitas |

Sumber : Data primer yang diolah,2021.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients | |
|---------------------------------|-----------------------------|-----------|
| | B | Std.Error |
| (Constant) | 25,973 | 5,806 |
| Akuntabilitas (X_1) | 0,189 | 0,074 |
| Kesesuaian Kompensasi (X_2) | 0,076 | 0,205 |
| Pengendalian Intern (X_3) | 0,198 | 0,086 |
| Motivasi (X_4) | -0,267 | 0,124 |
| Budaya Organisasi (X_5) | -0,149 | 0,135 |
| Asimetri Informasi (X_6) | 0,379 | 0,113 |

Sumber : Data primer yang diolah,2021.



Berdasarkan tabel 1.7 persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 25,873 + 0,189X_1 + 0,076X_2 + 0,1986X_3 - 0,267X_4 - 0,149X_5 + 0,379X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Potensi Kecurangan Dana Desa

X₁ = Akuntabilitas

X₂ = Kesesuaian Kompensasi

X₃ = Pengendalian Intern

X₄ = Motivasi

X₅ = Budaya Organisasi

X₆ = Asimetri Informasi

e = error

Koefisien Determinan (R²)

Bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Nilai R² adalah antara 0 – 1.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

| |
|-------------------|
| Adjusted R Square |
| 0,275 |

Sumber : Data primer yang diolah,2021.

Berdasarkan tabel 1.8 diperoleh nilai R² sebesar 0,274 maka dapat diartikan bahwa kontribusi variabel akuntabilitas, kesesuaian kompensasi, pengendalian intern, motivasi, budaya organisasi dan asimetri informasi terhadap variabel potensi kecurangan dana desa sebesar 27,5% sedangkan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama dengan variabel dependen atau terikat (Ghozali,2013). Syarat uji F jika F_{hitung} > F_{tabel} maka H₀ ditolak dan menerima H_a dan sebaliknya jika F_{hitung} < F_{tabel} maka H₀ diterima dan menolak H_a.

Tabel 8. Hasil Uji F

| Model | | df | F | Sig |
|-------|------------|-----|-------|-------|
| 1 | Regression | 6 | 8,348 | 0,000 |
| | Residual | 110 | | |
| | Total | 116 | | |

Sumber : Data primer yang diolah,2021.

Berdasarkan tabel 1.9 nilai F_{hitung} 8,348 > F_{tabel} 2,09 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (akuntabilitas,kesesuaian kompensasi, pengendalian intern, motivasi, budaya organisasi dan asimetri informasi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa.

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Syarat uji t jika nilai t_{hitung} > t_{tabel} dan nilai signifikan < 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji t

| Hipotesis | B | T | Sig | Ket |
|-----------------------------------|---------|---------|-------|-------------|
| X1 berpengaruh positif terhadap Y | 0,189 | 2,545 | 0,012 | H1 Diterima |
| X2 berpengaruh negatif terhadap Y | 0,076 | 0,369 | 0,713 | H2 Ditolak |
| X3 berpengaruh positif terhadap Y | 0,198 | 2,308 | 0,023 | H3 Diterima |
| X4 berpengaruh negatif terhadap Y | (0,267) | (2,147) | 0,34 | H4 Ditolak |
| X5 berpengaruh negatif terhadap Y | (0,149) | (1,103) | 0,272 | H5 Ditolak |
| X6 berpengaruh positif terhadap Y | 0,379 | 3,340 | 0,001 | H6 Diterima |

Sumber : Data primer yang diolah,2021.

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) diperoleh nilai t_{hitung} 2,545 > t_{tabel} 1,9808 dan signifikan sebesar 0,012 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan dana desa. Sehingga perumusan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan dana desa (H₁) diterima. Hal ini menunjukkan dengan adanya



akuntabilitas di Pemerintah desa maka akan meminimalisir potensi kecurangan dana desa terjadi. Semakin tinggi akuntabilitas maka semakin rendah potensi kecurangan dana desa terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra,dkk (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dana desa, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari,dkk (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan dana desa.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) diperoleh nilai $t_{hitung} 0,369 < t_{tabel} 1,9808$ dan signifikan sebesar $0,713 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa. Sehingga perumusan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan dana desa (H_2) ditolak. Hasil yang diperoleh bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa. Dengan demikian ada atau tidaknya kompensasi yang sesuai tidak akan berpengaruh terhadap meningkatnya atau menurunnya potensi kecurangan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahriati,dkk (2015) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari,dkk (2019) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan dana desa.

Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) diperoleh nilai $t_{hitung} 2,308 > t_{tabel} 1,9808$ dan signifikan sebesar $0,023 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan dana desa. Sehingga

perumusan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dana desa (H_3) diterima. Menurut teori agensi, kepala desa sebagai agen telah membangun pengendalian intern yang baik dan perangkat desa lainnya mampu melaksanakan dengan tanggungjawab dalam mengelola dana desa yang bertujuan dalam kesejahteraan masyarakat desa yang lebih baik. Semakin tinggi pengendalian intern maka semakin rendah potensi kecurangan dana desa terjadi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari,dkk (2019) yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arthana, I Komang (2019) yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan dana desa.

Pengaruh Motivasi terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_4) diperoleh nilai $t_{hitung} -2,147 < t_{tabel} 1,9808$ dan signifikan sebesar $0,034 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa. Sehingga perumusan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dana desa (H_4) ditolak. Hasil yang diperoleh bahwa kepala desa dan perangkat desa lainnya tidak mempunyai motivasi untuk melakukan tindakan potensi kecurangan dana desa karena agen merasa puas dengan apa yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuryastuti,dkk (2018) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pransiska,dkk (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dana desa.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) diperoleh nilai $t_{hitung} -1,103 < t_{tabel} 1,9808$ dan signifikan sebesar $0,272 > 0,05$ dapat



disimpulkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa. Sehingga perumusan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan dana desa (H_5) ditolak. Hasil yang diperoleh bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya faktor internal yang dapat berasal dari sifat dan cara seseorang dalam bertindak dan dimaksudkan untuk mempengaruhi perilaku, jika faktor eksternal dapat berasal dari agen yang bekerja di pemerintah desa tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nashruah,dkk (2019) yang menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini,dkk (2014) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan dana desa.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam (H_6) diperoleh nilai $t_{hitung} 3,340 > t_{tabel} 1,9808$ dan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan dana desa. Sehingga perumusan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dana desa (H_6) diterima. Berdasarkan teori agensi potensi kecurangan dana desa akibat faktor asimetri informasi sering terjadi dalam suatu pemerintahan di desa karena pihak desa (agen) lebih banyak mengetahui informasi internal dibandingkan pihak pengguna laporan keuangan, dalam hal ini masyarakat (principal). Semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi pula potensi kecurangan dana desa terjadi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komala,dkk (2019) yang menyatakan bahwa asimetri

informasi berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dana desa, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahriati,dkk (2019) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dana desa
2. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa
3. Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dana desa
4. Motivasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa
5. Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa
6. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dana desa

Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini nilai adjusted R square sebesar 27,5% artinya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen masih cukup terbatas.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey* dimana jawaban yang diperoleh kurang maksimal.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi potensi kecurangan dana desa seperti variabel sistem informasi akuntansi dari penelitian Sunaryo,dkk (2019) dan moralitas individu dari penelitian Putri,dkk (2019).
2. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan metode wawancara untuk meningkatkan pemahaman terhadap jawaban responden.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ahriati, Deni, Prayitno Basuki dan Erna Widiastuty. 2015. Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *JurnalInFestasi*. Vol. 11 (1) : 41-45.
- [2] Aini, Nurul, Made Aristia Prayudi dan Putu Gede Diatmika. 2017. Pengaruh Prespektif Fraud Diamond Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Akuntansi Program S1*. Vol 8 (2).
- [3] Arens, et all. 2008. *Auditing And Assurance Services An Integral Approach*. Jakarta : PT Indeks.
- [4] Arthana, I Komang. 2019. Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Kecamatan Amabi Oefeto Timur. *Jurnal Akuntansi*. Vol 7 (1) : 35-43.
- [5] Artini, Ni Luh Eka, I made Pradana Adiputra dan Nyoman Trisna Herawati. 2014. Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. *Jurnal Akuntansi S1*. Vol 2 (1).
- [6] Komala, Rina, Endar Piturungsih, dan M.Firmansyah. 2019. Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*. Vol 29 (2) : 645-657.
- [7] Nashruah, Nisa' Uzlifat dan Provita Wijayanti. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Akuntansi di Pemerintah Desa. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol 8 (2) : 141-153.
- [8] Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 Tentang Lingkungan Pengendalian.
- [9] Pransiska, Tesa. 2017. Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol 5 (1) : 1-12.
- [10] Putri, Dila Cahyani, Hartono, Esti Nurhidayat. 2019. Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol 2 (2) : 129-142.
- [11] Rosjidi. 2001. *Akuntansi Sektor Publik Pemerintah : Kerangka, Standar dan Metode*. Penerbit Aksara Satu, Surabaya.
- [12] Saputra, Komang Adi Kurniawan, Putu Dian Prandnyanitasari, Ni Made Intan Prihandani dan I Gst. B. Ngr. P. Putra . 2019. *Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa*. *Jurnal Krisna*. Vol 10 (2).
- [13] Sari, Melisa Eka, Fefri Indra Arza dan Salma Taqwa. 2019. Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi dan Pengendalian Intern Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol 1 (3) : 1443-1457.
- [14] Sari, Melisa Eka. 2019. *Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi dan Pengendalian Intern Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa di Kabupaten Lima Puluh Kota*. Skripsi. Padang : Universitas Negeri Padang.
- [15] Tuanakotta, Theodorus M. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Seri Departemen Akuntansi : FEUI.
- [16] Tunggal, Amin Widjaja. 1992. *Pemeriksaan Keuangan Jakarta*. Rhineka Cipta



-
- [17] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- [18] Veithzal, Rivai. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Praktek. Jakarta : PT Raja Grafinfo.
- [19] Wijayanti, Provita dan Rustam Hanafi. 2018. Pencegahan Fraud Akuntansi Di Pemerintah Desa. Jurnal Multi Paradigma. Vol 9 (2).
- [20] Wuryastuti, Hanifah, Pupung Purnamasari dan Mey Maemunah. 2018. Pengaruh Moralitas Individu dan Motivasi Terhadap Kecenderungan KecuranganThe Infuence Of Individual Morality and Motivation to Fraud Trend. Prosiding Akuntansi.